

LAKIP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

2015



Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau
2015



SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS
www.litbang.pertanian.go.id

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau adalah unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Provinsi Riau yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor. Sebagai unit pelaksana teknis di tingkat provinsi dalam bidang penelitian dan pengembangan pertanian, BPTP Riau senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai instansi pemerintah dan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara akan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan berdasarkan suatu perencanaan strategik yang telah ditetapkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN).

LAKIN BPTP Riau merupakan alat umpan balik dalam pengambilan keputusan bagi lembaga, dan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu guna mengarahkan arah pengkajian dan penelitian sesuai dengan tujuan dan sasaran balai. LAKIN BPTP RIAU disusun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi, serta Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian. Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Riau menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Inpres No. 7 Tahun 1999 mengamanatkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara manajemen pemerintahan wajib untuk membuat laporan akuntabilitas kinerja pada setiap akhir tahun anggaran. Inpres ini diperkuat dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PERMENPAN dan RB No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Petunjuk teknis dari Inpres tersebut adalah Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239 Tahun 2003 tentang Tata Cara Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah.

Evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN). Evaluasi ini merupakan perkembangan dari suatu riviú atas kinerja organisasi dengan dukungan informasi dan pengumpulan data melalui riset terapan (*applied research*) sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan. Pola pendekatan yang demikian akan mendukung simpulan hasil evaluasi yang lebih menyeluruh (makro) sehingga dapat menghindari resiko bias yang besar. Di dalam penyusunannya, LAKIN mengacu pada pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas outcome yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi 5 komponen yaitu adalah perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan penetapan kinerja (bobot 35), pengukuran kinerja, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran (bobot 20), pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja (bobot 15), evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi (bobot 10), dan pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (output dan outcome), dan kinerja lainnya (bobot 20). Nilai tertinggi dari evaluasi LAKIP adalah AA (memuaskan) skor 85–100, sedangkan A

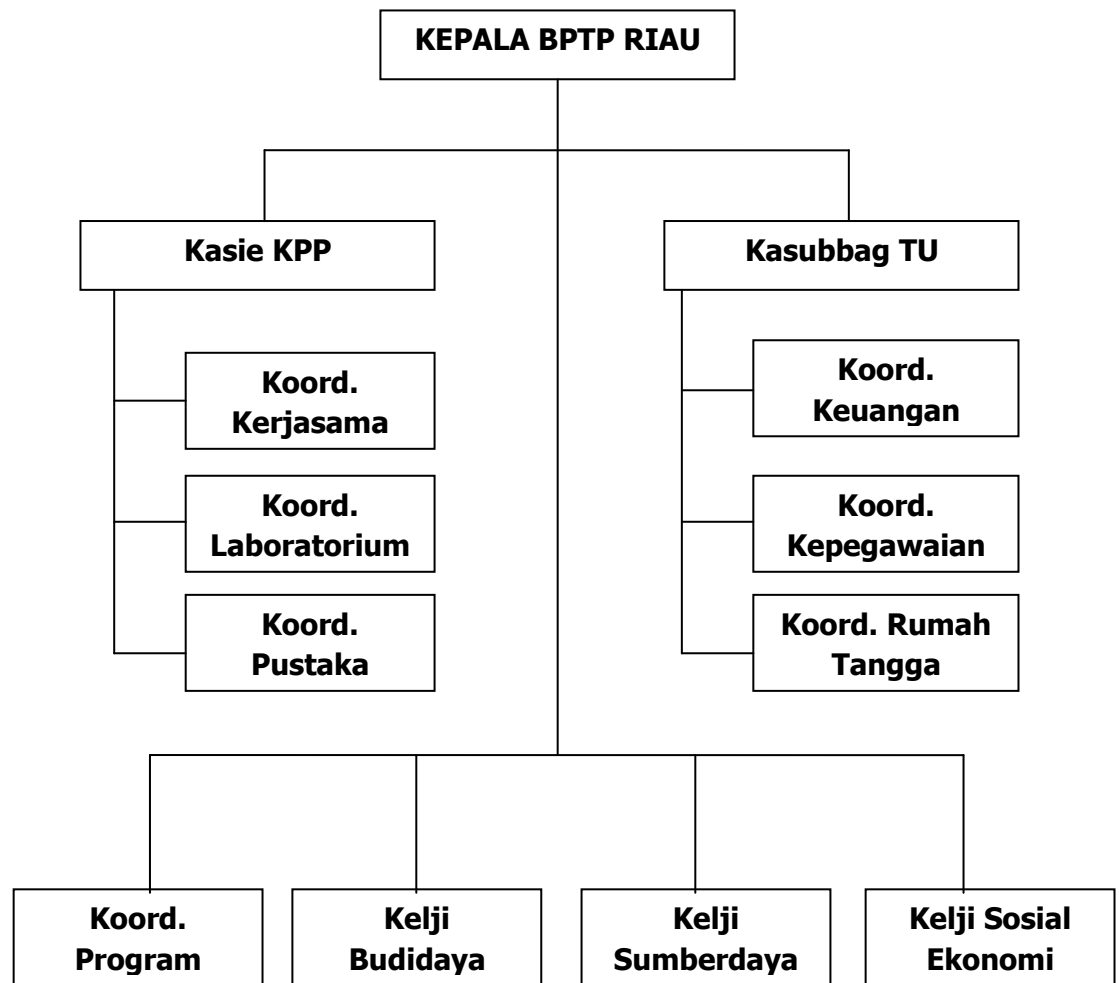
(sangat baik) skor 75-85, B (baik) skor 65-75, CC (cukup baik) skor 50–65, C (agak kurang) skor 30–50, dan nilai D (kurang) skor 0-30.

1.2. TUGAS, FUNGSI DAN ORGANISASI BPTP RIAU

BPTP Riau terbentuk sejak tahun 1994, adapun tugas pokok BPTP seperti termuat dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, yaitu melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara terinci, fungsi BPTP, adalah: (a) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (b) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (c) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (d) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan (f) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

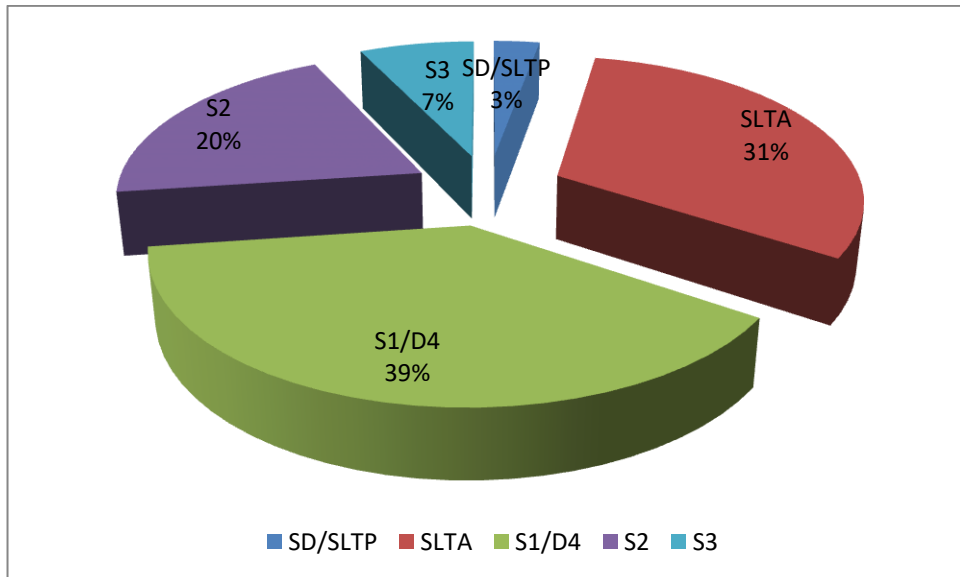
Struktur organisasi BPTP Riau (Gambar 1) terdiri dari:

- a. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (Koord. Kerjasama, Koord. Laboratorium dan Koord. Pustaka)
- b. Subbagian Tata Usaha (Koord. Kepegawaian, Koord. Keuangan, Koord. Rumah Tangga dan Perlengkapan)
- c. Koord. Program dan Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau

Pengelolaan sumberdaya manusia merupakan prasyarat utama untuk mendukung kinerja BPTP Riau. Pada tahun 2015, BPTP Riau mempunyai 70 pegawai. Menurut jenjang pendidikan terdiri dari: SLTP/SD sebanyak 2 orang (2,86%), tingkat SLTA sebanyak 22 orang (31,43%), sedangkan S1/D4 sebanyak 27 orang (38,56%), S2 sebanyak 14 orang (20 %,) dan S3 sebanyak 5 orang (7,14%). Berdasarkan jabatan fungsional, terdiri dari 23 orang peneliti, 8 orang penyuluh, 5 orang teknisi litkayasa dan 34 orang fungsional umum



Gambar 2. Sumberdaya BPTP Riau berdasarkan jenjang pendidikan

1.3. TUJUAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau adalah unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Provinsi Riau yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Oleh karena itu BPTP Riau memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA tahun 2015. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIN BPTP Riau adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pencapaian sasaran kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi
- b. Menganalisis senjang (gap) pencapaian kinerja dengan rencana kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi
- c. Menganalisis langkah-langkah operasional peningkatan kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi

II. PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi BPTP Riau

BPTP Riau merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *functional unit* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BBP2TP dan BPTP Riau. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BPTP Riau adalah adalah: **menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.**

Adapun misi BPTP Riau, adalah :

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran

Sasaran strategis BPTP Riau adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
2. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi
3. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi
4. Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan
6. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri
7. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

2.3. Kebijakan dan Program

Sebagai upaya untuk mencapai sasaran utama dan tujuan dimaksud, pada tahun 2015-2019, BPTP Riau merencanakan kebijakan sebagai berikut :

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam 8 (delapan) sub kegiatan yaitu: a. Uji Adaptasi Varietas Unggul Baru Padi Sawah Pada Beberapa Ekosistem di Provinsi Riau, b. Peningkatan Daya Guna Limbah Sawit Sebagai Pakan Berkualitas Melalui Pemrosesan Secara Biologis Untuk Meningkatkan Pertambahan Berat Badan Sapi, c. Peningkatan Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Sebelum Menghasilkan Melalui Tumpangsari Dengan Tanaman Pangan di Lahan Gambut Provinsi Riau, d. Uji Adaptasi Beberapa Varietas Unggul Terpilih Padi Gogo Beras Merah di Provinsi Riau, e. Peningkatan Indeks Pertanaman di Lahan Pasang Surut Dengan Sistem Budidaya Galur-galur Genjah Hasil Perbaikan Kultivar Padi Lokal Spesifik Provinsi Riau, f. Peningkatan Produktivitas Lahan Gambut Terdegradasi yang Ditanami Kelapa Sawit, g. Pemetaan AEZ skala 1: 50.000 dan h. Pengelolaan SDG

Sasaran 2: Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 (satu) sub kegiatan yaitu: Analisis Kebijakan Mendukung Pembangunan Pertanian Di Provinsi Riau.

Sasaran 3: Terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 4 (empat) sub kegiatan yaitu : a. Peningkatan Komunikasi Inovasi Teknologi / Penyuluh, b. Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh, c. Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi dan d. Taman Agro Inovasi

Sasaran 4: Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional

Strategi untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendampingan berdasarkan Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pertanian dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian serta berkoordinasi dengan Dinas/Badan Lingkup Pertanian yang berada di Provinsi Riau maupun kabupaten/kota yang menjadi lokasi pendampingan. Strategi ini diwujudkan dalam 7 (tujuh) sub kegiatan sebagai berikut : a. Pendampingan Pengembangan Kawasan Peternakan, b. Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura, c. Pendampingan Pengembangan Kawasan Perkebunan, d. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari, e. Pendampingan UPSUS padi, jagung dan kedelai, f. Pendampingan PUAP serta, g. Gugus Tugas KATAM terpadu.

Sasaran 5: Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah pembinaan petani penangkar, manajemen pengelolaan benih sumber serta inisiasi program desa mandiri benih. Strategi ini diwujudkan ke dalam 3 (tiga) sub kegiatan yaitu: a. Perbanyak Benih, b. Manajemen UPBS dan penguatan penangkar dan c. Desa Mandiri Benih

Sasaran 6: Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan dengan melaksanakan pengkajian tentang Model Pertanian Bio-industri berbasis kelapa dan kelapa sawit. Hasil pengkajian diharapkan menghasilkan suatu model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal yang selanjutnya akan direplikasi di wilayah lain. Strategi ini diwujudkan dalam 2 (dua) sub kegiatan yaitu : a. Model Pertanian Bio-industri Terpadu Sawit-Sapi di Provinsi Riau dan b. Model Pertanian Bio-industri Terpadu Sistem Usahatani Kelapa di Lahan Pasang Surut Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Sasaran 7: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam 6 (enam) sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
2. Pengembangan kompetensi SDM
3. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
4. Peningkatan pengelolaan laboratorium
5. Jumlah publikasi nasional dan internasional
6. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian

spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.

Selanjutnya program tersebut akan dicapai melalui beberapa kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2015, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Strategis, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Riau TA 2015

No.	Sasaran Strategis	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp. 000)
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	1. Uji Adaptasi Varietas Unggul Baru Padi Sawah Pada Beberapa Ekosistem di Provinsi Riau	96.750
		2. Peningkatan Daya Guna Limbah Sawit Sebagai Pakan Berkualitas Melalui Pemrosesan Secara Biologis Untuk Meningkatkan Pertambahan Berat Badan Sapi	77.300
		3. Peningkatan Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Sebelum Menghasilkan Melalui Tumpangsari Dengan Tanaman Pangan di Lahan Gambut Provinsi Riau	70.430
		4. Uji Adaptasi Beberapa Varietas Unggul Terpilih Padi Gogo Beras Merah di Provinsi Riau	80.220
		5. Peningkatan Indeks Pertanaman di Lahan Pasang Surut Dengan Sistem Budidaya Galur-galur Genjah Hasil Perbaikan Kultivar Padi Lokal Spesifik Provinsi Riau	130.580
		6. Peningkatan Produktivitas Lahan Gambut Terdegradasi yang Ditanami Kelapa Sawit	100.400
		7. Pemetaan AEZ skala 1: 50.000	115.700
		8. Pengelolaan SDG	154.000
		9.	
2.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi	Analisis Kebijakan Mendukung Pembangunan Pertanian di Provinsi Riau	97.470

3.	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Peningkatan Komunikasi Inovasi Teknologi / Penyuluh	262.200
		2. Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh	67.250
		3. Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	124.340
		4. Taman Agro Inovasi	100.000
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Pendampingan Pengembangan Kawasan Peternakan	74.736
		2. Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura	99.000
		3. Pendampingan Pengembangan Kawasan Perkebunan	95.500
		4. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari	122.250
		5. Pendampingan UPSUS padi, jagung dan kedelai	786.500
		6. Pendampingan PUAP	125.000
		7. Gugus Tugas KATAM terpadu	70.500
5.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	1. Perbanyak Benih	486.620
		2. Manajemen UPBS dan penguatan penangkar	186.887
		3. Desa Mandiri Benih	25.000
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi	1. Model Pertanian Bio-industri Terpadu Sawit-Sapi di Provinsi Riau	417.570
		2. Model Pertanian Bio-industri Terpadu Sistem Usahatani Kelapa di Lahan Pasang Surut Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau	348.500
7.	Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	1. Laporan Kerjasama, Pengkajian dan Pemanfaatan Hasil Litbang	56.100
		2. Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker	71.250
		3. Laporan Pengelolaan Satker	765.150
		4. Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium	22.000
		5. Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.858.500
		6. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1.174.900
		7. Belanja Modal	1.456.000

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Akuntabilitas Kinerja

Pada Tahun Anggaran 2015, BPTP Riau telah menetapkan 7 sasaran strategis yang akan dicapai (Tabel 2). Ketujuh sasaran tersebut dicapai melalui satu program prioritas, yaitu: **Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**, untuk mendukung Program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yaitu **Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan**. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan indikator kinerja kegiatan seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan BPTP Riau TA 2015

No	Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan
1	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi
2	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah
3	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna
4	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional yang didampingi
5	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber
6	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bio-industri	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bio-industri
7	Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Riau selama tahun 2015 tersebut mendukung terciptanya *scientific base* Badan Litbang Pertanian. Demikian pula halnya untuk output teknologi yang

didiseminasikan kepada stakeholder merupakan *impact base* dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Riau selama tahun 2015 tersebut mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "**Science-Innovation-Network.**" Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern (SPI) lingkup BPTP Riau. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat bulanan penanggung jawab kegiatan, pelaporan bulanan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun dan uji petik kegiatan ke lokasi, serta seminar akhir tahun. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program i-monev berbasis web yang diupdate setiap minggu serta penerapan Permenkeu No.249/2011 setiap bulannya untuk seluruh kegiatan di BPTP Riau.

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan instansi pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Riau mengawalinya dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya

manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100 persen; (2) berhasil: capaian 80-100 persen; (3) cukup berhasil: capaian 60-79 persen; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59 persen.

Tabel 3. Pencapaian Kinerja BPTP Riau TA 2015

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2015	Capaian 2015	Persentase
Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi	8 teknologi	8 teknologi	100
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 rekomendasi	1 rekomendasi	100
Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	6 teknologi	6 teknologi	100
Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional yang didampingi	4 kegiatan	4 kegiatan	100
Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	39 ton	35 ton	90

Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bio-industri	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bio-industri	2 model	2 model	100
Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan	12 bulan	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Riau selama tahun 2015 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut.

3.3. Analisis Capaian Kinerja

a. Capaian Kinerja Tahun 2015

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2015 BPTP Riau, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi	8 teknologi	8 teknologi	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 8 teknologi dari target 8 teknologi. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1	Paket Teknologi Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Jagung, Kedelai dan Komoditas Pangan Unggulan Daerah	3
2	Paket Teknologi Peternakan dan Integrasi Komoditas Perkebunan-Ternak Spesifik Lokasi	1
3	Paket Teknologi Sumberdaya Lahan	3
4	Paket Teknologi Plasma Nutfah dan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi	1
Total		8

Paket Teknologi Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Jagung, Kedelai dan Komoditas Pangan Unggulan Daerah

Pada tahun 2015, BPTP Riau menghasilkan teknologi produksi dan produktivitas padi, jagung, kedelai dan komoditas pangan unggulan daerah sebagai berikut :

- a. Uji Adaptasi Varietas Unggul Baru Padi Sawah Pada Beberapa Agroekosistem Di Provinsi Riau
 Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu (Desa Rokan, Kec Rokan IV Koto, agroekosistem : sawah irigasi), Siak (Desa Muara Kelantan, Kec. Sungai Mandau, agroekosistem: pasang surut tipe C/D) dan Pelalawan (Desa Sungai Solok, Kecamatan Kuala Kampar, agroekosistem : lahan pasang surut tipe B). Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mensosialisasikan padi varietas unggul baru yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Selain itu, diharapkan pula didapatkan minimal dua (2) VUB yang adaptif di masing-masing lokasi.

- b. Uji Adaptasi Beberapa Varietas Unggul Terpilih Padi Gogo Beras Merah di Provinsi Riau
 Kegiatan dilaksanakan di desa Danau Lancang, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Kooperator atau petani yang menjadi pelaksana adalah kelompok Tani Agung adapun kooperator Bapak Supriyono

sebagai ketua kelompok. Adopsi petani terkait Uji Adaptasi Beberapa Varietas Unggul Padi Gogo Beras Merah terpilih di Provinsi Riau menunjukkan adanya minat petani untuk mencoba. Hal ini dapat dilihat dari berbagai komponen teknologi baik dasar maupun teknologi pilihan. Penerapan teknologi yang mudah diterima petani terlihat dari penggunaan varietas unggul baru. Hal ini dimungkinkan karena selain sumber benih petani yang berasal dari UPBS Balai Besar Penelitian Padi, selain itu percepatan adopsi teknologi juga dilakukan melalui kegiatan; temu lapang dengan mengikut sertakan petani.

c. Peningkatan Indeks Pertanaman di Lahan Pasang Surut Dengan Sistem Budidaya Galur-galur Genjah Hasil Perbaikan Kultivar Padi Lokal Spesifik Provinsi Riau

Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan (Desa Sungai Solok, Kecamatan Kuala Kampar, agroekosistem : lahan pasang surut). Salah satu faktor penyebab sulitnya peningkatan produksi padi di lahan pasang surut adalah rendahnya indeks pertanaman (IP) pada umumnya satu yaitu menanam padi hanya satu musim per tahun. Hal ini disebabkan kendala lingkungan yang sering tidak menguntungkan di luar musim tanam utama, seperti kekeringan di lahan di lahan tipologi C, banjir di lahan tipologi A dan B, dan peningkatan intensitas serangan hama dan penyakit. Petani mensiasatinya dengan menanam kultivar lokal berumur dalam yang sudah toleran dengan lingkungan pada musim yang sesuai selama 6-7 bulan. Dengan hasil 3-4 t/ha/tahun menyebabkan usahatani padi di lahan pasang surut relatif tidak menguntungkan.

Tanaman padi yang ideal sehingga dapat mempunyai hasil yang tinggi (9 ton beras pecah kulit/ha) adalah dengan sifat-sifat sebagai berikut: anakan produktif 27 batang, 80 gabah isi per malai, dan berat gabah 23 g per 1000 butir. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya genetik padi dengan cara pemuliaan yaitu penyilangan dan seleksi. Perbaikan mutu genetik pada padi lokal Pelalawan sangat mungkin dilakukan oleh karena terdapat cukup banyak variasi kultivar dalam populasi dan sebagian memiliki karakter istimewa seperti malai panjang dengan jumlah biji bernas lebih dari 200 biji per malai. BPTP

Riau dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan telah menghasilkan galur-galur harapan padi pasang surut berumur 85-90 hari sejak semai yang mirip dengan tetua lokalnya dan diminati petani. Galur-galur tersebut telah ditanam di lokasi terbatas pada musim tanam utama, beberapa bulan setelah kultivar lokal ditanam untuk menyamakan waktu panen dengan kultivar lokal. Dengan memanfaatkan galur umur sangat genjah maka dalam durasi 7 bulan dapat dilakukan penanaman padi dua kali.

Paket Teknologi Peternakan dan Integrasi Komoditas Perkebunan-Ternak Spesifik Lokasi

Pada tahun 2015, BPTP Riau menghasilkan teknologi peternakan dan integrasi komoditas perkebunan-ternak spesifik lokasi yaitu Peningkatan Daya Guna Limbah Sawit Sebagai Pakan Berkualitas Melalui Pemrosesan Secara Biologis Untuk Meningkatkan Pertambahan Berat Badan Sapi. Pengkajian dilaksanakan di kelompok Forum Petani Peternak Tapung Raya (FPPTR) Desa Gading Sari dan Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Output dari kegiatan ini adalah didapatkannya : 1. Teknik pengolahan dengan menggunakan fungi *Tricoderma sp*, *aspergilus sp* dan jamur pelapuk putih, pengawetan limbah sawit sebagai pakan berkualitas pengganti rumput , dan 2. Pakan berbasis limbah sawit yang berkualitas dan kontinyu ketersediaanya.

Paket Teknologi Sumberdaya Lahan

Pada tahun 2015, BPTP Riau menghasilkan teknologi sumberdaya lahan sebagai berikut :

- a. Peningkatan Produktivitas Lahan Gambut Terdegradasi yang Ditanami Kelapa Sawit

Pengembangan kelapa sawit di lahan gambut yang diusahakan rakyat tidak lagi diarahkan pada perluasan areal, tetapi ditekankan pada usaha peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas harus mempertimbangkan kelestarian usahatani, dan kualitas lingkungan agar tidak menambah "daftar luas" lahan-lahan sub-optimal yang terlantar. Selain itu, peningkatan produktivitas lahan gambut yang ditanami kelapa

sawit juga dapat dilakukan tumpangsari dengan tanaman lain seperti nanas

Kegiatan pengkajian dilakukan di Desa Lubuk Ogong, Kecamatan Bandar Seikijang, Kabupaten Pelalawan pada areal kebun kelapa sawit masyarakat seluas \pm 2 hektar, dengan ketebalan gambut berkisar 350 cm - 360 cm.

Hasil pengamatan menunjukkan Produktivitas tanaman kelapa sawit tertinggi terdapat pada perlakuan campuran pugam tankos (PT), baik itu pada jumlah pohon yang dipanen, jumlah tandan buah segar (TBS) yang dipanen maupun pada berat TBS yang dipanen per bulan per hektarnya.

b. Pemetaan Agroecological Zone Skala 1: 50.000

Pada tahun 2015, BPTP Riau menyusun peta AEZ skala 1: 50.000 untuk wilayah Kabupaten Pelalawan dan Rokan Hilir. Keadaan iklim wilayah Kabupaten Pelalawan dan Rokan Hilir tergolong basah, dengan distribusi curah hujan yang merata sepanjang tahun Kondisi iklim ini sangat mendukung untuk pengembangan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Kegiatan ini diawali dengan penyusunan peta satuan lahan untuk kedua kabupaten ini dimana Kabupaten Pelalawan dibagi atas 65 Satuan Peta Tanah (SPT) dengan jenis tanah yang dominan Typic Haplosaprists seluas 568.421 ha (43,94%) dan Kabupaten Rokan Hilir dibagi atas 32 SPT dengan jenis tanah yang dominan adalah Typic Haplosaprists seluas 232.080 ha (25,23%). Kegiatan dilanjutkan dengan verifikasi lapangan untuk peta satuan lahan yang telah disusun. Jenis tanah yang ditemukan di wilayah Kabupaten Pelalawan dan Rokan Hilir terdiri dari 5 Ordo, yaitu Entisols, Histosols, Inceptisols, dan Ultisols serta menurunkan 12 subgrup tanah dengan tingkat kesuburan tanah umumnya tergolong rendah sampai sedang.

Pewilayahan komoditas berdasarkan zona agroekologi di Kabupaten Pelalawan dibagi dalam beberapa kawasan sebagai berikut: (1) kawasan pertanian lahan kering, budidaya tanaman tahunan/perkebunan/kehutanan dan hortikultura, (2) Kawasan pertanian

lahan kering, tanaman perkebunan, pangan dan hortikultura, (3) Kawasan budidaya tanaman pangan, dan (4) Kawasan hutan alami.

Pewilayahan komoditas berdasarkan zona agroekologi di Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut : (1) Kawasan pertanian lahan basah, (2) Kawasan pertanian lahan kering, tanaman pangan dan hortikultura, (3) Kawasan pertanian lahan kering, tanaman perkebunan, pangan dan hortikultura, dan (4) Kawasan pertanian lahan kering, tanaman perkebunan dan hortikultura, (5) Kawasan hutan lahan basah dan pertanian terbatas.

c. Peningkatan Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Sebelum Menghasilkan Melalui Tumpangsari Dengan Tanaman Pangan di Lahan Gambut Provinsi Riau

Hampir semua jenis tanaman budidaya dapat tumbuh di lahan gambut sehingga tumpang sari antara berbagai jenis tanaman dapat dikembangkan, termasuk tanaman pakan ternak. Diversifikasi komoditas atau usaha tani ini selain dapat meningkatkan pendapatan petani juga dapat mengurangi resiko gagal total dalam usaha tani yang sering terjadi pada lahan gambut seperti kebanjiran, kekeringan atau serangan hama penyakit

Kegiatan ini di perkebunan kelapa sawit yang belum menghasilkan (TBM) di lahan gambut atau lahan bergambut (lahan sub-optimal) di Kabupaten Kampar. Tanaman sela yang digunakan adalah padi gogo dan jagung. Kegiatan ini mengalami penundaan masa tanam mengingat panjangnya musim kemarau di Provinsi Riau pada tahun 2015. Penanaman baru dilaksanakan pada bulan November 2015, sehingga output dari kegiatan ini baru bisa didapatkan pada pekan ke II Februari 2016.

Paket Teknologi Plasma Nutfah dan Sumberdaya Genetik Spesifik

Lokasi

Pada tahun 2015, BPTP Riau menghasilkan teknologi plasma nutfah dan sumberdaya genetik spesifik lokasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahun ini adalah identifikasi sumberdaya genetik Sapi Kuantan, Kerbau Kuntu serta 20 varietas padi lokal.

Dampak dari kegiatan database SDG ini adalah teridentifikasinya sumberdaya lokal yang ada di setiap kabupaten. Dengan adanya identifikasi SDG tersebut maka akan memudahkan dilakukan koleksi dan monitoring serta database sumberdaya genetik lokasi yang ada di masing-masing kabupaten.

Sasaran 2: Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan	1 rekomendasi	1 rekomendasi	100

Kegiatan ini dapat dicapai melalui penyusunan 1 rekomendasi kebijakan meliputi analisis kebijakan BLBU/perbenihan dan kaitannya dengan Pola Pembangunan Pertanian di Provinsi Riau.

Sasaran 3: Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah teknologi yang didiseminasikan kepada pengguna. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	6 teknologi	6 teknologi	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2015 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 6 teknologi yang didiseminasikan dari target 6 teknologi, sehingga masuk dalam kategori "berhasil". Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna

No	Jenis Teknologi yang didiseminasikan	Jml Materi Diseminasi
1	Diseminasi Paket Teknologi Tanaman Pangan	1
2	Diseminasi Paket Teknologi Hortikultura	1
3	Diseminasi Paket Teknologi Peternakan	1
4	Diseminasi Paket Teknologi Sumberdaya lahan	1
5	Diseminasi Paket Teknologi Pengendalian Hama Terpadu	1
6	Diseminasi Paket Teknologi KATAM	1
	Total	6

BPTP Riau sebagai penyelenggara fungsi inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi, penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi serta penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan bahan untuk penyusunan materi penyuluhan pertanian, berusaha mendekatkan hasil penelitian kepada pengguna teknologi sehingga teknologi tersebut dapat bermanfaat melalui program diseminasi. Agar hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pengguna teknologi, hasil-hasil penelitian dari balai penelitian komoditas di tingkat wilayah, harus dilakukan verifikasi dan adaptasi untuk mendapatkan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan karakteristik agroekologi dan sosial ekonomi setempat.

Pada Tahun Anggaran 2015, BPTP Riau melaksanakan jenis kegiatan diseminasi, dalam bentuk 1) Temu Teknis Hasil Litkaji , 2) Temu Aplikasi Teknologi Pertanian, 3) Dialog Interaktif, 4) Pameran/Ekspose dan, 5) Pemutaran Film Diseminasi.

Temu Teknis Hasil Litkaji

Temu Teknis Hasil Litkaji yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 sebanyak 3 (tiga) kali yaitu :

- a. Temu Teknis Hasil Litkaji Budidaya Bawang Merah
- b. Temu Teknis Hasil Litkaji Pemilihan Pakan yang berkualitas
- c. Temu teknis Hasil Litkaji Pengelolaan Lahan Gambut terdegradasi

Temu Aplikasi Teknologi Pertanian

Pada TA. 2015 BPTP Riau telah melaksanakan kegiatan aplikasi Teknologi pertanian sebanyak 3 (tiga) kali dengan uraian sebagai berikut :

- a. Temu Aplikasi Pembuatan Pestisida Nabati di Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 26 – 28 Mei 2015
- b. Temu Aplikasi Pengenalan dan Pengendalian OPT Padi di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 3 – 5 Agustus 2015
- c. Temu Aplikasi Pembuatan Agen Hayati di Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 7 – 9 Agustus 2015

Dialog Interaktif

Dialog interaktif dilaksanakan bekerja sama dengan Riau TV pada tanggal 9 April 2015, dengan tema Dukungan Inovasi Teknologi dalam UPSUS Pajale. Narasumber dalam dialog interaktif ini adalah Ir. Mukti Sarjono, MSc (Koordinator UPSUS Pajale wilayah Provinsi Riau), Drs. Zailani Arif Syah, (Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau), drh. Askardya R. Patrianov (Sekretaris Bakorluh Prov Riau) dan Prof. Masganti (Kepala BPTP Riau).

Pameran dan Ekspose

Pada Tahun Anggaran 2015 Pameran dan Ekspose diagendakan sebanyak 2 kali, dengan mengikuti agenda Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian serta disesuaikan dengan materi dan topik yang tersedia tetapi untuk realisasinya, Pameran dan Ekspo yang telah terlaksana pada tahun 2015 lebih dari 2 (dua) kali dengan rincian sebagai berikut :

1. Ekspo Upsus Pajale, dilaksanakan di Gedung Daerah Pekanbaru pada tanggal 27 Januari 2015.
2. Ekspo BPTP Riau pada Car Free Day yang dilaksanakan di Jl . Diponegoro Pekanbaru pada tanggal 16 Agustus 2015
3. Peringatan HPS Tingkat Provinsi yang dilaksanakan Pelalawan pada bulan Oktober 2015
4. Riau Ekspo, dilaksanakan pada tanggal di SKA Co Ex, Pekanbaru pada tanggal 26 Oktober – 1 November 2015

Pemutaran Film Diseminasi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau mengadakan pemutaran film Diseminasi pertanian yang dilaksanakan di 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Siak dan Kepulauan Meranti. Film diseminasi yang diputar pada lokasi ini antara lain:

- a. Pengendalian Hama Tikus
- b. Budidaya Jagung di lahan Gambut
- c. Teknis Budidaya Padi
- d. Pengendalian Penyakit Blast

Sasaran 4: Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional yang didampingi	4 pendampingan	4 pendampingan	100

Pada tahun 2015, BPTP Riau melaksanakan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional sebagai berikut :

a. Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS Padi Jagung dan Kedelai

BPTP Riau sebagai ujung tombak Kementerian Pertanian dan Badan Litbang Pertanian di Provinsi Riau bertugas untuk melakukan pendampingan kegiatan UPSUS Padi, Jagung dan Kedelai. Tugas ini meliputi identifikasi calon lokasi dan koordinasi bersama dinas pertanian lingkup Provinsi Riau dan selanjutnya melakukan bimbingan dan dukungan teknologi yang diperlukan untuk pelaksanaan UPSUS Padi, Jagung dan Kedelai. Pendampingan teknologi yang dilakukan antara lain :

1) Pengendalian penyakit blast pada tanaman padi di Kabupaten Rokan Hulu dan Kuantan Singingi, 2) Pengendalian hama tikus di Kabupaten Siak dan Bengkalis, 3). Pembuatan agen hayati di Kabupaten Kepulauan Meranti, 4) Sosialisasi penggunaan KATAM terpadu di Kabupaten Pelalawan. Output dari kegiatan ini adalah terdampingnya kegiatan UPSUS Padi, Jagung dan Kedelai di Provinsi Riau.

b. Pendampingan PUAP

Ruang lingkup pelaksanaan PUAP pada tahun 2015 di BPTP Riau adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan administrasi kesekretariatan PUAP.
2. Melaksanakan atau ikut serta dalam koordinasi/ konsultasi/ sosialisasi/ sinkronisasi/ workshop terkait pelaksanaan PUAP.
3. Verifikasi dokumen administrasi pengajuan dana BLM PUAP tingkat Provinsi Riau.
4. Pendampingan dan Monitoring Evaluasi pelaksanaan PUAP
5. Pendampingan inovasi teknologi

Sepanjang tahun 2015 telah dilakukan sembilan (9) kali pertemuan koordinasi bersama PMT dan dua (2) kali pertemuan dengan Tim Teknis Kabupaten. Jumlah PMT pada tahun 2015 adalah 38 orang terdiri dari PMT perpanjangan kontrak kerja sejumlah 33 orang dan PMT Peralihan Antar Waktu (PAW) sebanyak 5 orang. Evaluasi Kinerja PMT tahun 2015 35 orang PMT diperpanjang kontraknya, 1 (orang) PMT mengundurkan diri dan 2 (dua) orang PMT tidak diperpanjang kontraknya

Jumlah Gapoktan penerima dan BLM PUAP hasil verifikasi tahun 2015 sejumlah 51 Gapoktan. Jumlah perkembangan dana sesuai laporan PMT sampai dengan bulan Desember 2015 dari 1500 Gapoktan penerima BLM PUAP pada tahun 2008-2015 di Provinsi Riau mencapai Rp. 147.052.002.723 , meningkat 11,12 % dari dana awal. Pendampingan dan monitoring evaluasi dilaksanakan ke Gapoktan penerima BLM PUAP di Siak, Indragiri Hulu, Kabupaten Kuantan Singingi, Rokan Hulu, Bengkalis, Indragiri Hilir dan Kepulauan Meranti

c. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Taman Agro Inovasi

Pada tahun 2015, kegiatan Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari difokuskan untuk mendampingi kawasan yang sudah terbentuk pada tahun-tahun sebelumnya serta perawatan Kebun Bibit Induk (KBI) yang berada di BPTP Riau. Bentuk pendampingan antara lain : pelatihan pembuatan kompos, pemeliharaan tanaman di kebun bibit desa serta pembuatan bahan diseminasi (leaflet). Taman Agro Inovasi dibangun di kawasan kantor BPTP Riau sebagai show window berbagai teknologi yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian.

d. Pendampingan Pengembangan Kawasan Peternakan

Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan peternakan dilaksanakan di Desa Indrapuri, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Introduksi teknologi yang dilakukan dalam pendampingan ini antara lain : pembuatan kandang komunal, pemanfaatan pelepah dan daun sawit sebagai pakan ternak sapi. Cacahan pelepah dan daun sawit dicampur dengan dedak, bungkil inti sawit dan molasses sampai merata. Setelah tercampur rata disimpan di dalam drum atau karung plastik selama 21 hari. Setelah 21 hari fermentasi pelepah dan daun sawit diangin-anginkan dan siap diberikan kepada ternak sapi sebagai pakan pengganti rumput/hijauan. Pemberian fermentasi pelepah dan daun sawit dapat menggantikan 50% hijauan.

e. Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura

Kegiatan Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2015 dilaksanakan di dua (2) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru. Pendampingan dilakukan khususnya untuk dua (2) komoditas yaitu bawang merah dan jeruk. Tujuan kegiatan ini adalah (1) Meningkatkan produksi dan produktivitas bawang merah dan benih jeruk ramah lingkungan, (2) Mendukung program Kabupaten Kampar sebagai sentra bawang merah di Sumatera dan (3) Mendukung program pengembangan perbenihan jeruk yang bersertifikat di Kabupaten Kampar.

Lokasi kegiatan di Kabupaten Kampar bertempat di Desa Gadingsari, Kecamatan Tapung. Pendampingan teknologi yang dilakukan adalah Teknologi Budidaya Bawang Merah di Lahan Kering. Varietas yang digunakan adalah Bima Brebes. Respon petani tergolong tinggi yang diketahui dari indikator antara lain faktor produksi, teknologi budidaya dan nilai ekonomi. Untuk komoditas jeruk bertempat di Kecamatan Tambang dan Kuok. BPTP Riau mengadakan pendampingan penelitian bekerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika yaitu membuat demplot di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Tujuannya adalah mendapatkan campuran media tumbuh berbahan baku lokal yang paling optimal mendukung pertumbuhan semaian batang bawah JC dan bibit jeruk Siam Banjar. Pada akhirnya petani akan memproduksi benih jeruk berlabel biru dalam polibag.

Di Kota Pekanbaru dilakukan penanaman bawang merah di lahan BBI Hortikultura Provinsi Riau. Teknologi yang digunakan adalah pengairan menggunakan sprinkler. Tujuannya adalah untuk efisiensi tenaga kerja menyiram tanaman bawang merah.

f. Pendampingan Kawasan Perkebunan

Ruang lingkup kegiatan pendampingan kawasan perkebunan kelapa sawit ini meliputi : 1) Pendampingan kawasan perkebunan di Provinsi Riau dan 2) Uji Efektifitas ameliorasi dan pemupukan hayati terhadap pertumbuhan tanaman Kelapa sawit di Provinsi Riau. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Indragiri Hulu. Output dari kegiatan ini antara lain : a. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani usahatani kelapa sawit di perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Riau dan b. Diperolehnya alternatif teknologi budidaya kelapa sawit spesifik lokasi

Sasaran 5: Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah produksi benih sumber. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi Benih Sumber	39 ton	35 ton	90

BPTP Riau tidak memiliki kebun percobaan sehingga pelaksanaan kegiatan UPBS harus menyewa lahan petani atau kerjasama bagi hasil dengan petani kooperator. Pada tahun 2015, kegiatan perbenihan dilaksanakan di kabupaten yaitu Kabupaten Siak seluas 30 ha, yang tersebar di 3 desa (Bungaraya, Langsung Permai, dan Muara Kelantan).

Produksi pada MT I sebesar 35,12 ton dengan perincian 33,90 ton SS dan 1,22 ton FS. Untuk MT II, diperkirakan akan panen pada bulan Februari 2016. VUB yang dihasilkan oleh UPBS BPTP Riau adalah Logawa, Inpari 3, Inpari 10, Inpari 30 dan Bt Piaman.

Tanaman padi untuk musim tanam II sudah ditanam pada pekan II Desember 2015 seluas 12 ha. Panen direncanakan dilaksanakan pada pekan IV bulan Februari 2016, dengan perkiraan hasil 20 ton benih bersertifikat. Realiasi panen dari MT I dan MT II diperkirakan melebihi target yang diberikan.

Sasaran 6: Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2	2	100

Pada tahun 2015, BPTP Riau melaksanakan pengkajian model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri sebagai berikut :

- a. Model Pertanian Bioindustri Terpadu Sawit – Sapi Di Provinsi Riau
 Kegiatan dilaksanakan di Kelompok Tani Fokus Hasil Gemilang Desa Palambaian, Kecamatan tapung kabupaten Kampar. Model pertanian

bioindustri yang dikembangkan terdiri dari subsistem :1) perkebunan sawit, 2) peternakan sapi, 3) budidaya hortikultura (bawang merah).

Teknologi yang diintroduksi pada subsistem perkebunan kelapa sawit adalah teknologi pemupukan dan pemanfaatan ameliorant. Teknologi pada subsistem peternakan sapi antara lain : kandang komunal, pemanfaatan limbah sawit sebagai pakan, pengomposan kotoran sapi dan biogas. Sedangkan pada subsistem budidaya hortikultura, masyarakat dikenalkan dengan teknologi perbibitan dan budidaya bawang merah.

b. Model Pertanian Bioindustri Terpadu Sistem Usahatani Kelapa Di Lahan Pasang Surut Kabupaten Indragiri Hilir, Riau

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Model akselerasi bio-industri melalui pengelolaan sistim usaha tani ramah lingkungan berbasis kelapa menggunakan tiga pendekatan cabang usahatani secara terintegrasi melalui pengelolaan sistim usaha tani secara berkelanjutan (*sustainable*) dengan berbasis sumberdaya alam dan penguatan pengetahuan masyarakat setempat sehingga diperoleh nilai tambah dan manfaat ganda (*multiplier effect*) dari produk yang dihasilkan. Terkait dengan hal tersebut, maka pendekatan yang dilakukan, yaitu: (1) sistem usahatani yang berorientasi pada usaha agroindustri untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing, (2) agroekosistem, (3) wilayah administrasi, (4) kelembagaan, (5) partisipasi masyarakat, dan (6) berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dari model yang dikembangkan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani/pelaku usaha kelapa dapat meningkat (>100 %) melalui diversifikasi usahatani secara vertikal melalui peningkatan nilai tambah biomassa tempurung kelapa menjadi arang kelapa dan asap cair, serta diversifikasi nira gula kelapa menjadi gula semut. Peluang peningkatan pendapatan petani dapat dicapai juga melalui diversifikasi usahatani secara horizontal melalui sistem tanam tumpang Sari kelapa dan nanas.

Sasaran 7: Terbangunnya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan	12 bulan	100

Strategi digunakan oleh BPTP Riau untuk mencapai sasaran strategis tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam enam kegiatan yaitu:

- a. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi

Sasaran dari Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi adalah untuk tersusunnya program pelaksanaan kegiatan TA 2016, dilakukannya evaluasi kegiatan dan terlaksanannya administrasi sehari-hari perkantoran selama satu tahun. Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran dilakukan melalui : penyusunan rencana kerja kegiatan, matrik program litkaji, RKA-KL beserta data dukung, evaluasi proposal (RPTP/RDHP/RKTM), dan update data i-prog. Selain itu juga dilakukan konsultasi, koordinasi dan sinkronisasi kegiatan litkaji dan diseminasi dengan stakeholder. Stakeholder meliputi Pemda Provinsi Riau, UK/UPT Lingkup Litbangtan, satker lingkup Kemtan, BBP2TP, swasta, dan petani dan masyarakat. Administrasi institusi meliputi kegiatan pembayaran gaji dan tunjangan pegawai dan layanan perkantoran dilaksanakan selama 12 bulan.

- b. Pengembangan kompetensi SDM

BPTP Riau mengirim peserta diklat pengadaan barang jasa, diklat fungsional peneliti, diklat fungsional penyuluh dan diklat fungsional teknis

litkayasa. Selain itu, BPTP Riau juga memfasilitasi peningkatan kapasitas SDM dengan mendatangkan beberapa narasumber baik dari internal maupun eksternal Badan Litbang Pertanian. Narasumber yang diundang pada tahun 2015 antara lain : Ir. Mukti Sarjono, MS (Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Lingkungan), Prof. Dr. Ir. Budi Indra Setiawan, M.Agr (Tenaga Ahli Menteri Pertanian Bidang Infrastruktur Pertanian), dan Ir. Rahmat Hendayana (PSEKP)

- c. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
BPTP Riau telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2011 untuk fungsi manajemen balai. Pemeliharaan sertifikat ISO 9001:2008 dilakukan setiap tahun untuk menjamin semua bagian manajemen berfungsi sesuai standar ISO 9001:2008. Output dari kegiatan ini adalah terpeliharanya akreditasi ISO 9001:2008.
- d. Peningkatan pengelolaan laboratorium
Berfungsinya laboratorium secara produktif, dengan melayani pengguna yang memerlukan pelayanan dalam penentuan rekomendasi pemupukan melalui analisis sampel tanah, dan tanaman, untuk meningkatkan dan memelihara kualifikasi laboratorium dilakukan melalui sertifikasi laboratorium yang sedang dalam proses akreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Assesmen lapangan untuk akreditasi laboratorium telah dilaksanakan pada bulan Desember 2015, dan diperkirakan sertifikat akreditasi laboratorium akan diperoleh pada bulan April 2016.
- e. Jumlah publikasi nasional dan internasional
Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara dengan mengirim tulisan ke berbagai media baik jurnal, prosiding atau mass media lainnya, hal ini sangat erat kaitannya dengan fungsional peneliti, penyuluh dan litkayasa BPTP Riau.
- f. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.
Pengelolaan *data base* dan *website* di BPTP Riau dilakukan dengan cara up-dating dua kali dalam sebulan dalam dua versi yaitu Indonesia dan Inggris. Pada website BPTP disajikan informasi tentang teknologi unggulan, teknologi hasil pengkajian, data sumberdaya manusia, fasilitas yang dimiliki, jenis pelayanan yang bisa dilakukan, publikasi, kerjasama

penelitian, dan berita yang memberitakan kegiatan yang dilaksanakan di BPTP Riau.

b. Perbandingan Capaian Kinerja 2014 – 2015

Hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja BPTP Riau tahun 2014 dan 2015 dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Capaian kinerja BPTP Riau tahun 2014 dan 2015

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2014	Capaian 2014	Target 2015	Capaian 2015
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi	6 teknologi	6 teknologi	8 teknologi	8 teknologi
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	2 rekomendasi	2 rekomendasi	1 rekomendasi	1 rekomendasi
Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	6 teknologi	6 teknologi	6 teknologi	6 teknologi
Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional yang didampingi	3 kegiatan	3 kegiatan	4 kegiatan	4 kegiatan
Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi Benih Sumber	40 ton	40 ton	39 ton	35 ton
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian	-	-	2 model	2 model

	Bioindustri				
Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan

Dapat kami bandingkan kinerja BPTP Riau antara tahun 2014 dan 2015 sasaran **pertama** tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi mengalami peningkatan 133 %. Sasaran **kedua** yaitu Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi mengalami penurunan sebesar 50% sedangkan sasaran **ketiga** Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi tetap sebesar 100% **keempat** Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional sebesar 125%, **kelima** Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan mengalami penurunan sebesar 10%. Sasaran **keenam**, Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri, merupakan sasaran yang baru ada di tahun 2015, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2014. Sasaran **ketujuh**, Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi tetap sebesar 100%.

BPTP Riau tahun 2015 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2015. Dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2015 tidak ada mengalami kendala tetapi walaupun demikian tetap diupayakan untuk meningkatkan kinerja seluruh jajaran BPTP Riau dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program. Hal ini banyak mempengaruhi tingkat pencapaian sasaran. Selama tahun 2015 keberhasilan yang dicapai oleh BPTP Riau antara lain disebabkan oleh kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu; Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan sumbangsih substansi

teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

c. Capaian Outcome Kegiatan Tahun 2014

Pada tahun 2014 yang lalu, beberapa kegiatan litkaji dan pendampingan yang dilakukan tentunya belum menghasilkan outcome (hasil) seperti yang diharapkan, sebagian kegiatan tersebut akan terlihat hasilnya pada tahun berikutnya.

Tabel 7. Capaian Outcome tahun 2014

No	Kegiatan	Indikator kinerja outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
1	Model Akselerasi Pemba ngunan Ramah Lingkungan Lestarti (m-AP2RL) mendukung Peningkatan Produksi Padi di Riau	Konsep program percepatan pening- katan produksi padi di Riau	konsep	1	1	Model sistem dinamik belum jadi acuan meskipun penerapan budidaya padi ramah lingkungan sudah diikuti sebagian kecil petani
2	Pengelolaan Sumberdaya Genetik (SDG)	- Terpeliharanya tanaman koleksi	lokasi	1	1	Bertambahnya koleksi SDG lokal berupa padi dan tanaman khas Riau
3	Pendampingan KRPL	- Berkembangnya RPL (KK/desa)	KK	40	40	Berkembangnya pemanfaatan pekarangan dengan berbagai pola seperti rak vertikultur di kawasan perkotaan (halaman sempit)
		- Penghematan pengeluaran RT	Rp/bulan	200.000	150.000	
		- Penambahan pendapatan RT	Rp/bulan	400.000	300.000	
		- Jenis tanaman yang ditanam	jenis	8	6	
		- Penyebaran benih dari KBI ke KBD	lokasi	20	20	Penyebaran ayam KUB ke lokasi RPL penyebaran benih dari KBI ke KBD

		- Penyebaran bibit dari KBD ke RPL	lokasi	20	20	Berkembangnya penggunaan bibit oleh RPL
		- Macam jenis sayur yang disebar ke RPL	jenis	6	6	
4	Pendampingan program Strategis Kemtan PTT padi di Wilayah Riau	- Produktivitas padi lahan irigasi	t/ha	5	5,5	Implementasi teknologi (terdiri: VUB, Benih bermutu, pemupukan, PHT, pasca panen, bibit umur muda, jajar legowo)
		- Produktivitas padi lebak dangkal	t/ha	4	4,8	
		- Produktivitas padi lebak menengah	t/ha	5	5,5	
		- Pencetakan Juknis PTT	judul	3	3	
5	Pendampingan program Strategis Kemtan PTT jagung di Wilayah Riau	- Produktivitas varietas jagung	t/ha	4	3,9	Penyiapan dan pengolahan lahan sempurna, penggunaan VUB, jarak tanam, pemupukan, PHT
6	Pendampingan program Strategis Kemtan PTT Kedelai di Wilayah Riau	- Produktivitas pada SL	t/ha	1,50	1,20	Diseminasi teknologi berupa: penyiapan dan pengolahan lahan, VUB, pemupukan, PHT, pasca Panen
7	Pendampingan program Strategis Kemtan PSDSK di Wilayah Riau	- Pertambahan bobot badan harian	kg/hari	0,7	0,5	Diseminasi teknologi penggemukan dengan bahan pakan lokal Diseminasi teknologi pengolahan bahan pakan lokal
		- Bahan pakan yang diolah tahan simpan	bulan	1	3	
8	Pendampingan program strategis Kemtan Pengembangan kawasan hortikultura di Wilayah Riau	- Peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan	kelompok	1	1	Berkembangnya penanaman bawang merah di Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

9	Penyusunan dan Sosialisasi KATAM	- Sosialisasi kalender tanam	kab/kota	12	12	Akses katam dari situs internet berkembang, penggunaan android untuk aplikasi KATAM
10	Produksi, Distribusi dan Penguatan Kelembagaan Benih padi di Riau	- Stok benih kelas FS	kg	6.000	4.880	Benih tersebar ke pengguna dan penyebaran penggunaan VUB ke 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau
		- Stok benih kelas SS	kg	15.000	8.697	
		- Stok benih kelas ES	kg	19.000	13.824	

IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan pengkajian BPTP Riau dan sasaran kumulatif tahun 2015 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, antara lain :

1. Capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP tahun 2015 umumnya telah terrealisasi sesuai target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Demikian pula dengan capaian tujuh sasaran kumulatif BPTP Riau dalam tahun 2015, baik yang mencakup keluaran kegiatan penelitian maupun kegiatan diseminasi teknologi dan kerjasama penelitian juga menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari realisasi capaian dan target yang telah ditetapkan.
2. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2014, khususnya untuk capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2015 yang tidak tercapai 100 %, yaitu "tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan" disebabkan belum semua tanaman padi yang ditanam pada MT II dapat dipanen sampai dengan akhir Desember 2015. Panen padi diperkirakan akan dilaksanakan pada minggu II bulan Februari 2016
3. Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah :
 - a. Meningkatkan kerjasama antara BPTP Riau dengan Balai Penelitian di Lingkup Badan Litbang Pertanian agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti di Balai Penelitian ke peneliti di BPTP Riau dan secara bertahap diharapkan mampu mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai
 - b. Perlunya updating inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan oleh Balai Penelitian secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usaha tani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah serta berwawasan lingkungan.